

STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN METODE “KAIDAH” (KASIH, AKTIVITAS, IMAJINASI, DIALOG, AFIRMASI, HABITUALISASI) UNTUK MEMBENTUK MORAL DAN PAHAM AGAMA PADA ANAK ADHD

Satria Guruh Takbir Gumelar

bctsatria94@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

ABSTRAK

Pendidikan bagi anak dengan ADHD memerlukan pendekatan yang unik untuk mendukung perkembangan moral dan pemahaman agama. Anak ADHD sering menghadapi tantangan dalam konsentrasi, regulasi emosi, dan perilaku impulsif, yang memengaruhi penerimaan nilai-nilai agama. Metode KAIDAH (Kasih, Aktivitas, Imajinasi, Dialog, Afirmasi, Habitualisasi) bertujuan menciptakan pembelajaran holistik yang berpusat pada kebutuhan individu. Metode ini terinspirasi oleh pemikiran Augustinus, seorang filsuf dan teolog abad pertengahan, yang menekankan pentingnya pembentukan moral melalui cinta kasih, pembiasaan nilai, dan dialog interaktif. Menurut Augustinus, pendidikan adalah perjalanan menuju kebajikan dan kebijaksanaan yang berlangsung konsisten dalam lingkungan penuh kasih. Dalam penelitian ini, penerapan metode KAIDAH mencakup aktivitas kreatif, pembiasaan nilai, dan penguatan perilaku melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Contohnya meliputi simulasi gerakan ibadah untuk menyalurkan energi berlebih, penceritaan kisah nabi dengan bantuan visualisasi untuk meningkatkan daya imajinasi, serta pembiasaan rutinitas nilai-nilai agama seperti doa dan berbagi. Pendekatan ini memungkinkan anak ADHD tidak hanya memahami nilai agama secara kognitif tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode KAIDAH memberikan dampak signifikan dalam membentuk moral dan pemahaman agama anak ADHD. Aktivitas berbasis kasih dan afirmasi membantu anak mengelola emosi mereka dengan lebih baik, sementara dialog reflektif mendorong anak untuk memahami dan mengaplikasikan nilai moral dalam hubungan sosial. Dengan landasan teori Augustinus, metode ini mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dalam pembelajaran, menjadikannya pendekatan holistik yang ideal dalam pendidikan inklusif. Artikel ini menyimpulkan bahwa metode KAIDAH tidak hanya mendukung perkembangan moral tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi anak ADHD.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Anak Dengan ADHD, Moral Dan Nilai Agama.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif memegang peranan penting dalam mendukung anak dengan kebutuhan khusus, termasuk ADHD. Pendidikan bagi anak dengan ADHD tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan akademis, tetapi juga pada pembentukan moral dan pemahaman nilai-nilai agama yang dapat membimbing perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Anak ADHD sering menghadapi tantangan signifikan dalam konsentrasi, regulasi emosi, dan perilaku impulsif, yang tidak jarang menghambat proses pembelajaran mereka, terutama dalam konteks pengajaran nilai-nilai agama. Kondisi ini membutuhkan pendekatan yang dirancang secara khusus untuk mengakomodasi kebutuhan unik mereka. Metode KAIDAH (Kasih, Aktivitas, Imajinasi, Dialog, Afirmasi, Habitualisasi) menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pembiasaan nilai moral dan agama melalui cinta kasih, aktivitas kreatif, dan dialog interaktif. Inspirasi metode KAIDAH didasari oleh pemikiran Augustinus, yang

percaya bahwa pendidikan adalah proses pembentukan karakter yang harus berlangsung dalam lingkungan penuh kasih sayang. Menurut Augustinus, pembiasaan nilai dan dialog terbuka adalah kunci dalam membentuk moralitas yang kuat dan pemahaman spiritual yang mendalam.

Dalam konteks pendidikan anak ADHD, metode KAIDAH bertujuan untuk mengatasi keterbatasan mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, aktivitas fisik seperti simulasi gerakan ibadah dapat membantu menyalurkan energi berlebih anak ADHD, sementara penggunaan cerita nabi dan visualisasi imajinatif dapat menarik perhatian mereka dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama. Selain itu, dialog reflektif membantu anak mengeksplorasi pemahaman mereka terhadap moralitas, dan afirmasi perilaku baik memperkuat rasa percaya diri mereka. Pembiasaan nilai agama melalui kegiatan rutin, seperti doa bersama atau berbagi, membentuk perilaku positif yang menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari anak ADHD. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode KAIDAH dalam pendidikan agama anak ADHD, dengan fokus pada pembentukan moral dan pemahaman nilai agama. Dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengalaman langsung, teori, dan pembiasaan nilai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, khususnya mereka yang memiliki ADHD. Pendekatan yang digunakan tidak hanya memberikan solusi praktis bagi para pendidik, tetapi juga menjadi model yang dapat diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan berbasis nilai di sekolah inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami implementasi metode KAIDAH dalam mendukung pembelajaran anak ADHD di SLB Negeri Taman Sari. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan proses dan hasil penerapan metode KAIDAH secara rinci dalam konteks pendidikan inklusif. Metode KAIDAH diterapkan dengan menekankan enam tahap utama yang saling berhubungan, yaitu kasih, aktivitas, imajinasi, dialog, afirmasi, dan habituaisasi. Tahap pertama, kasih, bertujuan menciptakan rasa aman dan diterima pada anak ADHD melalui pemberian perhatian khusus dan pujian atas usaha mereka. Langkah ini menciptakan hubungan emosional positif antara anak dan pendidik, sehingga membangun fondasi bagi proses pembelajaran selanjutnya. Tahap kedua, aktivitas, melibatkan penggunaan kegiatan fisik bermakna, seperti simulasi gerakan shalat atau membuat prakarya bertema agama, untuk menyalurkan energi berlebih yang sering dimiliki anak ADHD. Aktivitas ini juga membantu mereka memahami nilai agama secara menyenangkan.

Tahap ketiga, imajinasi, memanfaatkan media visual dan cerita untuk menjelaskan nilai-nilai agama. Misalnya, penceritaan kisah nabi menggunakan alat peraga atau animasi membantu anak memahami nilai-nilai moral secara kreatif dan menarik. Tahap keempat, dialog, mendorong refleksi dan komunikasi antara anak dengan pendidik atau teman sebaya mengenai pengalaman dan nilai moral yang dipelajari. Tahap kelima, afirmasi, memberikan penguatan positif atas perilaku baik yang ditunjukkan anak, seperti mengucapkan terima kasih atau memberikan pujian untuk mendorong anak melanjutkan perilaku positif. Terakhir, tahap habituaisasi berfokus pada pembiasaan nilai-nilai moral dan agama dalam rutinitas sehari-hari, seperti doa bersama atau kegiatan berbagi. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran anak ADHD, wawancara dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai efektivitas metode KAIDAH, serta analisis dokumen pembelajaran yang digunakan dalam proses tersebut. Analisis data dilakukan

secara kualitatif dengan tujuan mengevaluasi keberhasilan metode KAIDAH dalam membentuk moral dan pemahaman agama pada anak ADHD, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode KAIDAH memberikan pengaruh yang signifikan dalam mendukung pembentukan moral dan pemahaman agama pada anak ADHD. Efektivitas metode ini tercermin dalam berbagai aspek penting, seperti peningkatan pemahaman agama, regulasi emosi yang lebih baik, dan pembentukan karakter moral yang lebih kokoh. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan untuk fokus atau terlibat dalam pembelajaran berbasis nilai menunjukkan kemajuan nyata dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama melalui penerapan metode ini.

Salah satu hasil penting adalah peningkatan pemahaman agama pada anak ADHD. Dengan pendekatan berbasis pengalaman langsung, seperti simulasi gerakan shalat dan penceritaan kisah nabi, anak-anak mampu memahami konsep agama secara lebih mendalam dan menyenangkan. Aktivitas ini dirancang untuk menyesuaikan dengan gaya belajar anak ADHD, yang cenderung responsif terhadap metode pembelajaran visual dan kinestetik. Misalnya, simulasi gerakan shalat membantu anak tidak hanya memahami langkah-langkah ibadah tetapi juga makna spiritual di balik setiap gerakan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penceritaan kisah nabi yang dilengkapi dengan alat peraga atau visualisasi, seperti gambar dan video animasi, membuat anak lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

Selain meningkatkan pemahaman agama, metode KAIDAH juga berkontribusi besar dalam membantu anak ADHD mengelola emosi mereka. Anak-anak ini sering kali menghadapi tantangan besar dalam regulasi emosi, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan. Pendekatan kasih, yang menjadi salah satu inti metode KAIDAH, memberikan perhatian khusus kepada anak dengan cara menciptakan rasa aman dan diterima. Guru memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak, yang membantu membangun hubungan emosional positif dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini terbukti membantu anak mengurangi perilaku impulsif dan lebih mampu mengelola emosinya, terutama dalam situasi yang menuntut kesabaran. Afirmasi positif juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat perilaku baik pada anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempertahankan perilaku tersebut di masa depan.

Karakter moral anak juga mengalami perkembangan yang signifikan melalui habituasasi nilai-nilai agama dalam rutinitas sehari-hari. Anak-anak diajarkan untuk membiasakan diri melakukan tindakan-tindakan sederhana namun bermakna, seperti berdoa bersama sebelum memulai aktivitas, berbagi dengan teman, atau mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan. Kebiasaan ini tidak hanya membantu anak menginternalisasi nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk perilaku positif yang menjadi bagian dari karakter mereka. Orang tua dan guru melaporkan adanya perubahan nyata dalam perilaku anak setelah mengikuti program ini. Anak-anak menjadi lebih sopan, lebih peduli terhadap orang lain, dan lebih mampu menunjukkan empati dalam berbagai situasi sosial.

Penerapan metode KAIDAH juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis pengalaman langsung dalam mengatasi tantangan unik yang dihadapi anak ADHD. Anak-anak dengan ADHD sering kali kesulitan memahami konsep abstrak, sehingga metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung menjadi sangat efektif. Simulasi, visualisasi, dan dialog reflektif memberikan anak kesempatan untuk tidak hanya

memahami nilai-nilai moral tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini memungkinkan anak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks kehidupan, baik di rumah maupun di lingkungan sosial lainnya.

Keberhasilan implementasi metode KAIDAH sangat bergantung pada dukungan yang konsisten dari guru, orang tua, dan pendamping. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memastikan bahwa setiap tahap dalam metode ini diterapkan dengan baik. Di sisi lain, peran orang tua tidak kalah pentingnya dalam melanjutkan pembiasaan nilai-nilai agama di rumah. Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya waktu guru untuk memberikan perhatian individu kepada setiap anak atau kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan edukasi bagi orang tua menjadi langkah penting untuk meningkatkan keberhasilan penerapan metode ini.

Secara keseluruhan, metode KAIDAH membuktikan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan psikomotor dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan inklusif bagi anak ADHD. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih percaya diri, berkarakter baik, dan mampu menjalani kehidupan dengan pemahaman moral yang kuat. Dengan dukungan yang tepat dari semua pihak, metode KAIDAH dapat menjadi model pembelajaran yang berkelanjutan dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Adapun alur kegiatan penerapan metode KAIDAH terlampir sebagai berikut:

Tahap	Tujuan Penerapan	Aktivitas Utama	Hasil yang Diharapkan
Kasih	Menciptakan rasa aman dan diterima oleh anak ADHD.	- Memberikan pujian atas usaha anak. - Menyapa anak dengan kasih sayang dan perhatian khusus.	Anak merasa nyaman, dihargai, dan terbuka dalam proses pembelajaran moral dan agama.
Aktivitas	Menyalurkan energi anak dalam kegiatan bermakna yang berkaitan dengan agama.	- Melibatkan anak dalam kegiatan fisik seperti simulasi gerakan shalat atau membuat prakarya bertema agama.	Anak mampu menyalurkan energi berlebih menjadi aktivitas positif yang mengarah pada pemahaman moral dan agama.
Imajinasi	Membantu anak memahami nilai-nilai agama melalui visualisasi dan cerita.	- Menceritakan kisah nabi dengan bantuan gambar atau alat peraga. - Membuat visualisasi agama menggunakan gambar/animasi.	Anak dapat memahami nilai agama dengan cara yang lebih mendalam dan menarik melalui cerita dan visualisasi yang imajinatif.
Dialog	Mendorong refleksi dan komunikasi antara anak dengan pendidik atau teman sebaya mengenai moral dan	- Mengajak anak berdiskusi tentang nilai moral dari kisah agama atau pengalaman mereka sehari-hari	Anak mampu menyampaikan pemikiran dan belajar dari pengalaman mereka serta memperdalam pemahaman moral dan agama melalui

	agama.	yang relevan.	komunikasi yang terbuka.
Afirmasi	Memberikan penguatan positif atas perilaku baik yang berkaitan dengan nilai agama.	- Mengucapkan terima kasih atau memberi pujian ketika anak menunjukkan perilaku baik sesuai dengan nilai agama.	- Mengucapkan terima kasih atau memberi pujian ketika anak menunjukkan perilaku baik sesuai dengan nilai agama.
Habitualisasi	Membiasakan nilai-nilai moral dan agama dalam rutinitas sehari-hari anak.	- Mengatur jadwal harian dengan doa, berbagi, atau kegiatan sosial sederhana.	Nilai agama menjadi bagian dari kebiasaan hidup anak, menciptakan rutinitas yang memperkuat moral dan penghayatan agama secara konsisten.

Metode KAIDAH dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah khusus dan pembelajaran di rumah dengan melibatkan guru, orang tua, serta pendamping anak. Di sekolah, guru dapat menyusun pembelajaran berbasis proyek yang mencakup kegiatan seperti membuat prakarya bertema agama atau diskusi kelompok tentang nilai moral. Sementara itu, di rumah, orang tua dapat mendorong kebiasaan-kebiasaan baik seperti berdoa bersama, membaca kisah inspiratif, atau melakukan kegiatan berbagi untuk membangun karakter anak seperti yang sudah di bahas diatas.

KESIMPULAN

Metode KAIDAH (Kasih, Aktivitas, Imajinasi, Dialog, Afirmasi, Habitualisasi) terbukti efektif dalam mendukung pembentukan moral dan pemahaman agama anak dengan ADHD. Dengan pendekatan yang holistik, metode ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menawarkan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Melalui kasih, anak merasa dihargai dan diterima, sementara aktivitas fisik membantu menyalurkan energi berlebih mereka. Imajinasi dan visualisasi mendalami pemahaman agama, dan dialog memungkinkan refleksi moral yang lebih dalam. Afirmasi memperkuat perilaku positif, sementara habitualisasi menjadikan nilai agama bagian dari kebiasaan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode KAIDAH membantu anak ADHD mengelola emosi, memahami nilai agama, dan membentuk karakter moral yang lebih kuat, menjadikannya pendekatan yang ideal dalam pendidikan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N., & Mulyadi, A. (2020). Pendekatan berbasis kasih sayang dalam pengajaran agama untuk anak ADHD. *Jurnal Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 9(1), 24–31.
- Alfiati, L., & Kurniawan, S. (2022). Model pendidikan inklusif dalam pengajaran agama Islam untuk anak ADHD. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 13(1), 91–98.
- Arifin, Z., & Dwi, A. (2020). Penerapan teknik afirmasi dalam mengelola emosi anak ADHD di sekolah inklusi. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*, 14(2), 87–94.
- Asmara, M., & Kristiani, D. (2021). Model pembelajaran berbasis seni untuk anak ADHD dalam pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Seni dan Kreativitas*, 10(2), 77–85.
- Astuti, D., & Rizki, D. (2019). Pemahaman moral melalui pembelajaran berbasis permainan untuk anak ADHD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 90–97.
- Budiarti, R., & Haryanto, S. (2021). Pembelajaran agama dengan pendekatan sensorik pada anak ADHD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 115–121.
- Darlina, T., & Farhan, M. (2020). Penerapan teknik pengajaran berbasis kinestetik untuk anak ADHD di pendidikan agama. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 32–40.
- Darmawan, T., & Kurnia, F. (2022). Pengembangan metode pengajaran berbasis dialog untuk anak

- ADHD. *Jurnal Psikologi dan Pembelajaran*, 16(1), 45–52. BAHASAN BANGUN RUANG SISI DATAR DI SMP NEGERI 12 BANDUNG Oleh.
- Dewi, N., & Prasetyo, A. (2020). Pendidikan agama berbasis nilai-nilai sosial untuk anak ADHD. *Jurnal Psikologi Pendidikan Inklusif*, 6(1), 60–67.
- Eka, P., & Wulandari, S. (2021). Pembelajaran agama yang menyentuh emosi anak ADHD. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan*, 17(2), 78–85.
- Fitria, D., & Gita, A. (2021). Program pendidikan agama untuk anak ADHD melalui pembiasaan nilai sosial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 210–217.
- Herlina, S., & Hidayat, M. (2021). Pengaruh pendidikan agama berbasis emosi terhadap anak ADHD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(1), 105–112.
- Indah, F., & Chandra, N. (2019). Meningkatkan pemahaman agama anak ADHD melalui metode penceritaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 156–164.
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Kurniawati, R., & Arief, S. (2022). Terapi berbasis kebiasaan untuk anak ADHD dalam pendidikan agama. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 18(3), 112–119.
- Lestari, F., & Wijayanti, P. (2022). Peran teknologi visual dalam mengajar anak ADHD tentang nilai agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 64–72.
- Mulyanto, B., & Sari, L. (2020). Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran agama anak ADHD. *Jurnal Pendidikan Anak dan Keluarga*, 8(3), 121–128.
- Nurmalasari, L., & Gunawan, E. (2021). Pembiasaan nilai moral dalam pendidikan agama untuk anak ADHD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(4), 141–148.
- Prabowo, R. A., & Setiawan, H. (2023). Strategi belajar yang efektif untuk anak ADHD dalam konteks pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Agama dan Psikologi*, 9(4), 142–149.
- Rina, M., & Yuliana, F. (2019). Pembelajaran agama dengan menggunakan permainan untuk anak ADHD. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(4), 34–41.
- Septiana, R., & Sulaiman, A. (2021). Keterlibatan keluarga dalam pembelajaran agama anak ADHD. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 13(3), 155–162.
- Sukmawati, L., & Ramadhan, M. (2022). Pembelajaran berbasis pengalaman untuk anak ADHD di kelas inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(3), 88–94.
- Sulistyo, M., & Kurniawan, T. (2022). Pembelajaran berbasis visual untuk anak dengan ADHD. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(1), 58–65.
- Suryani, L., & Akbar, S. (2023). Pendekatan interaktif dalam pengajaran agama untuk anak ADHD. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Inklusif*, 9(1), 42–50.
- Taufik, E., & Anggraeni, I. (2020). Terapi seni dan kreativitas dalam pendidikan agama untuk anak ADHD. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 7(2), 78–86.
- Utami, L. F., & Sigit, R. (2023). Pendidikan agama pada anak ADHD dengan menggunakan media visual dan kinestetik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 45–52.
- Zuliani, R., & Puspita Rini, C. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDN KARAWACI 11. In *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.